

**ELEKTABILITAS PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DALAM PEMILU
LEGISLATIF TAHUN 2009 DAN 2014 DI KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU
HUKUM ISLAM**

OLEH:

EKA OKTA PURNAMASARI

NIM.11370017

PEMBIMBING:

Drs. M Rizal Qosim, M., Si.

NIP.19630131 199203 1 004

**PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA (SIYASAH)
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

ABSTRAK

Di Indonesia yang saat ini menggunakan sistem demokrasi justru sangat memanfaatkan organisasi politik didalamnya, khususnya pembentukan suatu partai yang telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat mengusung seseorang dalam partainya untuk maju dalam pemilihan umum sebagai pemimpin rakyatnya. Partai Keadilan Sejahtera merupakan salah satu partai politik yang secara kultur merupakan organisasi politik dengan basis keagamaan. Partai ini mulai memiliki elektabilitas yang tinggi sejak pemilu tahun 2004, akan tetapi pada periode 2014 hasil suara partai ini menjadi menurun drastis akibat adanya berbagai konflik di internal maupun eksternalnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab turunnya elektabilitas Partai Keadilan Sejahtera di Kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan bersifat deskriptif analisis yang diperoleh melalui data-data yang bersumber pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta sumber-sumber lain yang mendukung dan berkaitan dengan objek penelitian dan kemudian dianalisis dengan teori gaya kepemimpinan dan teori *aşabiyyah* dengan cara membenturkan kedua teori dengan fakta-fakta yang ditemukan dalam proses observasi .

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa elektabilitas Partai Keadilan Sejahtera di kota Yogyakarta periode 2009-2014 menurun, dikarenakan faktor (1) Kepemimpinan partai, semenjak terjadinya kasus suap daging sapi yang menimpa mantan ketua PKS, kinerja dalam partai ini menjadi menurun (2) Sosialisasi Partai, dikarenakan sifat partai yang tertutup, sosialisasi pada partai ini khususnya di Kota Yogyakarta tidak berjalan dengan baik, mengingat partai ini merupakan jenis partai kader yang lebih mementingkan anggotanya (3) Strategi Politik Partai, strategi politik yang hanya ditujukan kepada anggota kelas menengah atas, menjadikan partai ini tidak berkembang, kaum muda khususnya mahasiswa terutama di Kota Yogyakarta lebih menitik beratkan sasaran mereka mereka pada kaum muda.

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Okta Purnamasari
NIM : 11370017
Jurusan : Hukum Tata Negara
Fakultas : Syari'ah dan Hukum
Judul Skripsi : ELEKTABILITAS PARTAI KEADILAN SEJAHTERA
DALAM PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2009 Dan 2014
DI KOTA YOGYAKARTA

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali yang tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Februari 2017

Pembuat Pernyataan



Eka Okta Purnamasari
NIM.11370017

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Eka Okta Purnamasari

NIM : 11370017

Judul Skripsi : ELEKTABILITAS PARTAI KEADILAN
SEJAHTERA DALAM PEMILU
LEGISLATIF TAHUN 2009 Dan 2014 DI
KOTA YOGYAKARTA


Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Februari 2017

Pembimbing


Drs. M. Rizal Qosim, M.Si
NIP : 196301311992031004

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Okta Purnamasari
NIM : 11370017
Jurusan : Hukum Tata Negara
Fakultas : Syariah dan Hukum

Dengan ini menyatakan bahwa pemakaian foto berjilbab pada ijazah adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/resiko yang timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya sepenuhnya, dan saya tidak akan menuntut pihak fakultas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Februari 2017

Pembuat pernyataan



Eka Okta Purnamasari
NIM. 11370017

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-³⁰¹/Un.02/DS/PP.00.9/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : ELEKTABILITAS PARTAI Keadilan' SEJAHTERA DALAM
PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2009 DAN 2014 DI KOTA
YOGYAKARTA

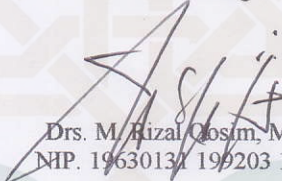
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKA OKTA PURNAMASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 11370017
Telah diujikan pada : Selasa, 7 Maret 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

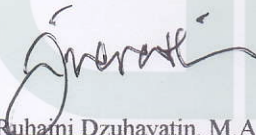
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Drs. M. Rizal Qosim, M.Si.
NIP. 19630131 199203 1 004

Penguji I



Dr. Hj. Siti Ruhani Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002

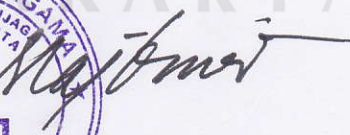
Penguji II



Drs. H. Oman Faturrohman SW., M., Ag.
NIP. 19570302 198503 1 002

Yogyakarta, 7 Maret 2017
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syariah dan Hukum
DEKAN



Dr. H. Agus Moh Najib, M. Ag.
NIP. 19430103 199503 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

RI No. 158/1987 dan No. 05436/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Huruf Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Set (dengan titik di atas)
ر	za'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-
ف	fa'	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-

م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
هـ	Ha	h	-
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimantika ditulis, kecuali untuk kata-kata arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جَمَاعَةٌ ditulis *jamā' h*

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karāmatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda (-) hubung di atasnya

F. Vokal-Vokal Rangkap

1. Fathah dan ya' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *Bainakum*

2. Fathah dan wawu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ ditulis *Qaul*

G. Vokal-Vokal Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan Dengan Apostrof (')

أَنْتُمْ ditulis *A'antum*

مُؤَنِّت ditulis *Mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآن ditulis *Al-Qur'ān*

الْقِيَّاس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L (el)-nya.

السَّمَاء ditulis *As-samā'*

الشَّمْس ditulis *Asy-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan EYD

J. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُض ditulis *Żawi al-furud*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Jadilah orang yang rajin dalam segala hal sebelum menyesali kemalasan yang membuat kita melewatkan kesempatan emas”



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Terimakasih Ya Allah.. telah engkau berikan hamba-Mu ini kelancaran dan kekuatan untuk menyelesaikan tugas ini..

Alhamdulillah, dengan mengucap syukur saya persembahkan kepada orang-orang terkasih yang telah menunggu selesainya karya sederhana ini..

- ❖ Yang pertama untuk kedua orang tua ku, Abah dan Ummi.. terimakasih atas doa yang kalian panjatkan selama ini dan kalian limpahkan beribu-ribu kasih sayang kepadaku agar aku selalu kuat menjalani setiap masalah yang ada. Terimakasih karena telah bersabar dan bersedia menunggu karya tulis dari anak mu ini.
- ❖ Yang kedua untuk kedua adik tersayang ku (Rizky dan Ima), walaupun sering bertengkar, tapi kalian adalah alasan kenapa aku ingin segera menyelesaikan karya ini dan balik kerumah, ku doakan semoga kalian selalu sukses dan bahagia.
- ❖ Dan terakhir untuk Syaqqol Qolby yang sangat mengharapkan selesainya karya ini dan sahabat-sahabatku tersayang (Dhita Resty Handayani, Mona Variesta, Ahmad Riyanto) dan semua yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga kalian semua selalu diberi keberkahan oleh Allah.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين, والصلاة والسلام
على اشرف الانبياء وامرسلين, سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين.

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berjasa membawa cahaya Islam untuk menerangi alam beserta isinya.

Selanjutnya ucapan terimakasih juga penyusun haturkan kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, secara materil maupun moril. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Agus Muh. Najib, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. M. Rizal Qosim M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. H Oman Fathurohman S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Prodi Siyash Fakultas Syari'ah dan Hukum.


5. Bapak Prof. Dr. H. Akh Minhaji, MA., Ph.D selaku Dosen Penasehat Akademik selama menempuh program Strata satu (S1) di jurusan Siyash Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Seluruh Dosen Prodi Siyash Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Muhammad Darul Falah selaku Pemimpin Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera
8. Ayahanda Abdul Basir dan Ibunda Ni Luh Putu Manik yang selalu menyemangati dari jauh, terima kasih juga untuk do'a yang tidak pernah putus untuk anakmu ini.
9. Teman-teman di Yogyakarta, yang senantiasa berbagi keceriaan dan pengalaman.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua yang telah mereka berikan kepada penyusun dapat menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang bermanfaat dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun dan kepada seluruh yang membutuhkannya.

Aamiin ya Rabbal 'Alamiin

Yogyakarta, 22 Januari 2017

Penyusun



Eka Okta P

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	7

F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan	25

BAB II SISTEM DEMOKRASI DAN PEMILIHAN UMUM DI INDONESIA MENURUT TEORI KEPEMIMPINAN DAN AŞABIYAH 27

A. Sistem Demokrasi Di Indonesia	
1. Demokrasi Sebagai Sistem Pemerintahan Di Indonesia	27
2. Partai Politik Di Indonesia	31
3. Partai Politik Islam Di Indonesia	34
B. Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia.....	35
C. Karakteristik Gaya Kepemimpinan Yang dibutuhkan Di Indonesia.....	39
D. Teori Aşabiyah Dalam Kepemimpinan dan Mengolah Suatu Negara	42

BAB III PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DI KOTA YOGYAKARTA 46

A. Sejarah Berdirinya Partai Keadilan Sejahtera.....	46
B. Sistem Pergerakan Partai Keadilan Sejahtera	48
1. Visi	49
2. Misi	49
C. Karakteristik Partai Keadilan Sejahtera	50
D. Jenis Partai	55
1. Ideologi Partai	56
2. Struktur Organisasi	61
3. Sistem Kaderisasi	61
4. Program Kerja	63
E. Elektabilitas Partai Keadilan Sejahtera	65
1. Keberhasilan Kedudukan Politik Partai Keadilan Sejahtera Di Kota Yogyakarta Periode 2009 Dan 2014	65

BAB IV ANALISIS FAKTOR PENYEBAB ELEKTABILITAS PARTAI KEADILAN SEJAHTERA PADA PERIODE 2009 Dan 2014 DI KOTA KOTA YOGYAKARTA.....	68
A. Kepemimpinan Partai.....	68
B. Sosialisasi Partai	73
C. Strategi Politik Partai	76
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. CURRICULUM VITAE	
2. TRANSKRIP WAWANCARA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi PKS Pusat	57
Tabel 2 Struktur Organisasi DPW PKS Kota Yogyakarta.....	60
Tabel 6 Hasil Rekapitulasi Perolehan Suara Pemilu Legislatif 2009 Dan 2014 Kota Yogyakarta	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2002 pasal 1 menyebutkan “bahwa Partai Politik adalah organisasi politik yang dibentuk oleh sekelompok warga Negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar persamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan kepentingan anggota, masyarakat, bangsa, dan negara melalui pemilihan umum”. Selain itu, Undang-Undang Partai politik juga mengatur dan memberikan keleluasaan terhadap warga Negara Republik Indonesia untuk mendirikan atau mengikuti partai yang dilegalkan oleh Undang-Undang dengan syarat visi partai tidak bertentangan dengan Pancasila.¹

Indonesia merupakan negara hukum. Maka, sudah selayaknya setiap perserikatan warga Negara Republik Indonesia dilindungi dan diatur secara hukum. Undang-Undang Partai politik, diciptakan dengan tujuan untuk memberikan landasan bagi setiap perserikatan warga Negara Republik Indonesia agar tujuan perserikatan tersebut tidak bertentangan dengan tujuan Negara Republik Indonesia.

Dari pandangan dan tujuan Undang-Undang tentang perserikatan memberikan gambaran bahwa, perserikatan warga Negara Republik

¹ Undang-undang No 31 Tahun 2002 Tentang Partai Politik

Indonesia merupakan hak serta alat Negara untuk mengajak dan memberikan ruang bagi setiap warga Negara untuk berpartisipasi dalam membangun Negara. Melalui perserikatan-perserikatan yang secara nilai dan cita-cita disesuaikan dengan nilai dan cita-cita Negara Republik Indonesia.

Namun kenyataan yang terjadi saat ini, Partai hanya difungsikan sebagai “kendaraan politik” oleh individu/kelompok untuk meraih kekuasaan. Partai politik yang tadinya diharapkan akan dapat menjadi motor penggerak ide dan gagasan baru bagi setiap warga Negara untuk berpartisipasi dalam membangun Negara, berubah menjadi pertarungan egoisitas individu/kelompok untuk berkuasa.

Maka tidak heran jika image partai politik dihadapan publik menjadi negatif. Melihat beberapa partai politik yang menghadapi masa konflik internal kader partai, kondisi konflik internal partai politik tersebut telah menyeret publik pada kejenuhan politik. Hal tersebut dapat dinilai dari beberapa komentar masyarakat dimedia masa yang merasa kecewa melihat elit partai yang seharusnya berpikir keras untuk memikirkan pembangunan Negara, ternyata malah memberikan contoh yang tidak baik bagi generasi penerus Bangsa

Selain dari itu, realita politik partai di Indonesia yang menjadi salah satu indikator penilaian masyarakat yang negative terhadap partai politik adalah, landasan kultur kepartaian yang tidak sesuai dengan perilaku

kader yang menjadi representasi partai diparlemen dan bagian pemerintahan yang lain.

PKS merupakan salah satu partai politik di Indonesia dengan basis nilai religius secara kultur. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang kader-kader partai PKS yang merupakan orang-orang memiliki kedekatan secara kultur dengan beberapa Negara di semenanjung Arabia. Alasan yang lain adalah latar belakang keorganisasian kader partai PKS pada saat menjadi akademisi di universitas. Salah satu diantaranya ialah Fahri Hamzah, beliau merupakan salah satu kader organisasi mahasiswa dengan basis kultur keagamaan. Bahkan beliau juga sempat menjadi ketua umum pengurus besar Partai Keadilan Sejahtera.²

Secara umum Partai Keadilan Sejahtera merupakan partai politik yang secara kultur merupakan organisasi politik dengan basis keagamaan. Melihat argumentasi tersebut, maka sudah seharusnya kader Partai Keadilan Sejahtera memiliki prinsip moralitas agama yang lebih dominan dari pada kader-kader partai lain di Indonesia. Namun pada kenyataannya, realita itu tidak cukup memberikan alasan dan prinsip bagi kader Partai Keadilan Sejahtera untuk berperilaku sesuai moral agama dalam percaturan politik nasional Indonesia. Faktanya adalah beberapa kader partai yang tidak mencerminkan moralitas agama yang luhur. Prilaku kader partai tersebut sempat menjadi perbincangan hangat di media massa, mengingat prilaku tokoh partai yang menyimpang dari prinsip-prinsip dasar partai

² <http://www.fahrihamzah.com/profil>, Akses 3 Maret 2015

yang menghantarkannya. Walaupun secara objektif hal itu bukan kesalahan partai secara kelembagaan. Namun, perilaku kader telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap masyarakat dalam menilai partai ini.

Kekecewaan masyarakat Indonesia pada Partai Keadilan Sejahtera dapat dilihat dari eksistensi politik pada beberapa kali pelaksanaan pemilihan umum di Indonesia yang mengalami beberapa kali penurunan perolehan suara. Pemilu 2014 misalnya, Partai Keadilan Sejahtera presentase dukungan suara 7,4%. Sedangkan pada pemilihan umum 2009 presentase perolehan suara Partai Keadilan Sejahtera sebesar 7,9%.³

Padahal partai ini, dalam setiap pelaksanaan pemilihan umum selalu mengalami peningkatan perolehan suara. Salah satunya pada pemilihan umum tahun 1999. Presentase perolehan suara Partai Keadilan Sejahtera yang hanya 1,37% mengalami peningkatan pada pemilihan umum tahun 2004 yang presentase perolehan suara Partai Keadilan Sejahtera sejumlah 7,34%.⁴

Alasan mendasar atas perubahan dari penurunan perolehan suara Partai Keadilan Sejahtera tidak bertahan secara prestasi politik merupakan bukti dari kekecewaan masyarakat Indonesia atas beberapa perilaku politik kader, yang dianggap bertentangan dengan nilai dan kultur Partai Keadilan Sejahtera sebagai partai politik dengan basis kultur keagamaan

³ <http://lipsus.kompas.com/topikpilihanlist/2162/1/survei-survei.jelang.2014> , Akses 14 Maret 2015

⁴ <http://lembagasurvejakarta.com/> , Akses 28 Maret 2015

Dari beberapa realita politik partai tersebut penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji dinamika politik Partai Keadilan Sejahtera di beberapa kali momentum pelaksanaan pemilihan umum di Indonesia. Dengan judul **“ELEKTABILITAS PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DALAM PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2009 DAN 2014 DI KOTA YOGYAKARTA”**

B. Pokok Masalah

Dari uraian diatas, dapat diambil pokok masalah yang dibahas lebih lanjut. Adapun pokok – pokok yang penyusun angkat adalah antara lain :

Faktor apakah yang berpengaruh terhadap elektabilitas Partai Keadilan Sejahtera pada tahun 2009 dan 2014 di Kota Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Tujuan yang dicapai dari penulisan ini adalah faktor berpengaruh terhadap Partai Keadilan Sejahtera Pada Pemilu Legislatif Tahun 2009-2014 yang meliputi,

- a. Tahap Orientasi, penyusun menggunakan tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara umum. Hal ini dilakukan dengan wawancara dan observasi umum di

Kantor Dewan Perwakilan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera dan memperoleh data informasi yang luas mengenai Partai Keadilan Sejahtera.

- b. Tahap Eksplorasi, dalam tahap ini penyusun mengumpulkan data hasil penelitian yang lebih spesifik lagi. Wawancara dilakukan lebih mendalam kepada para anggota partai, simpatisan partai dan masyarakat umum tentang Partai Keadilan Sejahtera Di Kota Yogyakarta, untuk menjelaskan faktor penyebab turunnya elektabilitas Partai Keadilan Sejahtera di Kota Yogyakarta.
- c. Tahap Verifikasi, dari hasil penelitian berupa wawancara dan juga observasi yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, elektabilitas Partai Keadilan Sejahtera di Kota Yogyakarta pada periode 2009 dan 2014 menurun dikarenakan beberapa faktor, diantara yaitu:

1. Faktor Kepemimpinan Partai
2. Sosialisasi Partai
3. Strategi Partai Politik

2. Kegunaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan studi tentang perpolitikan yang ada di Indonesia khususnya, untuk Partai Keadilan sejahtera di Kota Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka berisi tentang uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun literatur yang didalamnya membahas tentang elektabilitas Partai Keadilan Sejahtera dalam Pemilu Legislatif tahun 2009 dan 2014 di Kota Yogyakarta adalah :

Pertama, Skripsi Dedi Hartono dengan judul “*Dinamika Komunikasi Dan Keterbukaan Informasi Partai Keadilan Sejahtera Sebagai Badan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta*”.⁵ Skripsi ini membahas tentang dinamika komunikasi yang digunakan oleh Partai Keadilan Sejahtera di Yogyakarta serta bagaimana sikap Partai dalam keterbukaannya untuk seluruh informasi yang dimiliki. Penyusun dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap jenis media apa saja yang digunakan oleh PKS untuk membangun komunikasi dalam internal maupun eksternal partainya.

Kedua, Skripsi Zaenal Arifin dengan judul “*Sikap Politik Partai Keadilan Sejahtera Terhadap Kasus Luthfi Hasan Ishaq Dalam Korupsi*”

⁵ Dedi Hartono, *Dinamika Komunikasi Dan Keterbukaan Informasi Partai Keadilan Sejahtera Sebagai Badan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014

Impor Daging".⁶ Skripsi ini membahas tentang sikap politik PKS terhadap kasus Lutfi Hasan Ishaq dalam suap impor daging sapi. Latar belakang dari pembahasan tentang sikap politik PKS dalam penelitian ini yakni karena adanya fenomena politik yaitu penangkapan terhadap Luthfi Hasan Ishaq selaku mantan presiden PKS oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tentang kasus suap impor daging sapi pada tanggal 29 Januari 2013. Penelitian pada skripsi ini menggunakan penelitian *library research* yang menggunakan teori dimensi sikap yang dapat mengukur bagaimana sikap politik PKS terhadap kasus ini.

Ketiga, Skripsi Ahmad Bahtera Hadiah Dinata yang berjudul "*Pengaruh Pendidikan Integral Terhadap Pengembangan Visi Misi Kader PKS (Partai Keadilan Sejahtera) Studi Kasus Dewan Pimpinan Cabang (DPC) PKS Depok-Sleman*".⁷ Dalam Skripsi ini mendeskripsikan tentang hubungan antara pendidikan integral dengan pengembangan visi misi PKS di DPC Depok, Sleman. Penyusun menggunakan metode penelitian kualitatif dengan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Keempat, Skripsi Rizal Alhamid dengan judul "*Tinjauan Hukum Islam Tentang Target Dan Strategi DPW PKS DIY Dalam Pemilu 2004*".⁸

⁶ Zaenal Arifin, "*Sikap Politik Partai Keadilan Sejahtera Terhadap Kasus Luthfi Hasan Ishaq Dalam Korupsi Impor Daging*", Yogyakarta, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014

⁷ Ahmad Bahtera Hadiah Dianata, "*Pengaruh Pendidikan Integral Terhadap Pengembangan Visi Misi Kader PKS (Partai Keadilan Sejahtera) Studi Kasus Dewan Pimpinan Cabang (DPC) PKS Depok-Sleman*" Yogyakarta, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012

⁸ Rizal Alhamid, "*Tinjauan Hukum Islam Tentang Target Dan Strategi DPW PKS DIY Dalam Pemilu 2004*", Yogyakarta, Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

Dalam skripsi ini menggambarkan target strategi Dewan Pimpinan PKS menghadapi pemilu 2004 lalu dan melukiskan keadaan atau peristiwa pada saat itu berdasarkan pada fakta-fakta yang ada. Penyusun menggunakan metode penelitian library research yang sumber data primernya diperoleh dari dari dokumentasi yang ada di Dewan Pimpinan Wilayah PKS DIY dan data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

Kelima, Skripsi Ahmad Kamilian dengan judul “*Peran Politik PKS Dalam Memperjuangkan Hak Dan Aspirasi Rakyat DIY*”.⁹ Dalam Skripsi ini penyusun berusaha menggambarkan perjuangan PKS DIY dalam menyalurkan hak dan aspirasi masyarakat Yogyakarta terhadap pemerintahan. Serta semua peristiwa pada saat itu berdasarkan fakta-faktanya, dengan menggunakan pendekatan normatif yaitu dengan menggali nash-nash Al-Qur’an maupun Hadist disertai berfikir secara mendalam, sistematis radikal dan universal dalam rangka mencari kebenaran. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah *library research* yang data primernya diperoleh dari dokumentasi yang ada di PKS DIY serta data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

Beberapa penelitian yang sudah pernah tidak ada yang membahas tentang “Elektabilitas Perolehan Suara Partai Keadilan Sejahtera dalam Pemilu Legislatif Tahun 2009 dan 2014 di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Semua peneliti terdahulu hanya mengkaji secara sepintas dan terbatas

⁹ Ahmad Kamilian, “*Peran Politik PKS Dalam Memperjuangkan Hak Dan Aspirasi Rakyat DIY*”, Yogyakarta, *Skripsi* Fakultas Syariah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

tentang bagaimana strategi – strategi yang digunakan oleh PKS dalam segi teoritis serta relasi – relasi yang di gunakan oleh PKS.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik merupakan kerangka konsep, landasan teori, atau paradigma yang disusun untuk menganalisis dan memecahkan masalah penelitian atau untuk merumuskan hipotesis. Penyajian landasan teoritik dilakukan dengan pemilihan satu atau sejumlah teori yang paling relevan untuk kemudian dipadukan dalam suatu bangunan teori yang utuh.¹⁰

1. Teori Aşabiyah

Secara etimologis *aşabiyah* berasal dari kata *aşaba* yang berarti mengikat. Secara fungsional *aşabiyah* menunjuk pada ikatan sosial budaya yang dapat digunakan untuk mengukur kekuatan kelompok sosial. Selain itu, *aşabiyah* juga dapat dipahami sebagai solidaritas sosial, dengan menekankan pada kesadaran, kepaduan dan persatuan kelompok.¹¹ Dapat dikatakan bahwa *aşabiyah* sangat menentukan kemenangan dan keberlangsungan hidup suatu negara, dinasti, ataupun kerajaan. Tanpa dibarengi *aşabiyah*, maka keberlangsungan dan eksistensi suatu negara

¹⁰ Pedoman Teknik Penyusunan Skripsi Mahasiswa, (Yogyakarta; Fakultas Syariah Press, 2009), hlm 4.

¹¹ Jhon L. Esposito (ed). Ensiklopedi Dunia Islam Modern, Jilid I, (Bandung: Penerbit Mizan, 2001), hlm. 198

tersebut akan sulit terwujud, serta sebaliknya, negara tersebut berada dalam ancaman disintegrasi dan menuju pada kehancuran.¹²

Konsep *aşabiyah* merupakan bukti ketelitian Ibn Khaldun dalam menganalisis persoalan politik dan negara. *Aşabiyah* merupakan kunci awal lahir dan terbentuknya sebuah negara. Jika unsur *aşabiyah* suatu negara sudah melemah, maka negara itu berada dalam ancaman keruntuhan. Oleh karena itu teori *aşabiyah* ini tidak bisa disangkal keadaannya, dan bahkan teori *aşabiyah* ini menjadi inspirasi bagi pergerakan politik kontemporer.

Ibnu Khaldun membagi istilah *aşabiyah* menjadi dua macam pengertian. *Pertama*, Pengertian *aşabiyah* bermakna positif dengan menunjuk pada konsep persaudaraan (*brotherhood*). Dalam sejarah peradaban Islam konsep ini membentuk solidaritas sosial masyarakat Islam untuk saling bekerjasama, mengesampingkan kepentingan pribadi (*self-interest*), dan memenuhi kewajiban kepada sesama. Semangat ini kemudian mendorong terciptanya keselarasan sosial dan menjadi kekuatan yang sangat dahsyat dalam menopang kebangkitan dan kemajuan

¹² Ibn Khaldun mengatakan bahwa solidaritas sosial ini terbentuk atau terdapat pada kelompok masyarakat generasi pertama, yang ikut berjuang mendirikan sebuah negara, dinasti, maupun kerajaan. Namun ketika memasuki kelompok generasi berikutnya semangat solidaritas itu berangsur hilang dan tidak diketahui kelompok masyarakat yang terakhir ini. Hal inilah yang kemudian menyebabkan terkikisnya semangat solidaritas, serta semakin menurunnya loyalitas masyarakat kepada pemimpinnya. Sebagai contoh Ibn Khaldun menunjukkan dinasti Abbasiyah di zaman khalifah al-Mu'tasim dan anaknya al-Watsiq, di mana kekuatan bangsa Arab menjadi lemah, sehingga raja bergantung sebagian besar kepada orang-orang dari bangsa Persia, Turki, Dailami, Saljuk dll. Karena mendapatkan kesempatan dan kepercayaan sangat besar yang diberikan oleh raja, maka bangsa asing tersebut memanfaatkannya dengan menguasai daerah-daerah kekuasaan dinasti Abbasiyah. Lihat Ibn Khaldun. 1989. *The Muqaddimah: An Introduction to History*, (trans. Franz Rosenthal), Bollingen Series Princeton University Press, hlm, 123-124.

peradaban. *Kedua*, Pengertian *aşabiyah* bermakna negatif, yaitu menimbulkan kesetiaan dan fanatisme membuta yang tidak didasarkan pada aspek kebenaran. Konteks pengertian yang kedua inilah yang tidak dikehendaki dalam sistem pemerintahan Islam. Karena akan mengaburkan nilai-nilai kebenaran yang diusung dalam prinsip-prinsip agama.

Gagasan Ibn Khaldun tentang negara yang dikaji melalui pendekatan sosiologis diilustrasikan dengan sifat alamiah manusia yang senantiasa hidup berkelompok, saling menggantungkan diri, dan tidak mampu hidup sendiri tanpa membutuhkan bantuan orang lain (*zoon politicon*). Sehingga dari sifat alamiah tersebut serta dibarengi adanya tujuan yang sama dari masing-masing manusia, kemudian terbentuklah *aşabiyah* di antara mereka. Kesatuan sosial ini terbentuk sejak mulai dari kelompok terkecil sampai kepada kesatuan kelompok manusia yang paling besar.

Alasan diperlukannya *aşabiyah* tersebut, karena; *Pertama*, teori tentang berdirinya negara berkenaan dengan realitas kesukuan. Keadaan sebuah suku dilihat dari faktor psikologis bahwa masyarakat tidak mungkin mendirikan negara tanpa didukung perasaan persatuan dan solidaritas yang kuat.¹³ *Kedua*, bahwa proses pembentukan negara itu harus melalui perjuangan yang keras dan berat. Apabila *imāmah* tidak mampu menundukkan lawan maka dirinya sendiri yang akan kalah dan

¹³ A. Rahman Zainuddin. *Kekuasaan Dan Negara: Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 160

negara tersebut akan hancur. Oleh sebab itu, dibutuhkan kekuatan yang besar untuk mewujudkannya.

Dengan demikian, solidaritas yang kuat ini memberikan efek yang dapat mempengaruhi keeksistensian negara. Kemudian dalam pembentukan *asabiyah* tersebut, Ibnu Khaldun berpendapat bahwa agama mempunyai peran penting dalam membentuk persatuan tersebut. Menurutnya, semangat persatuan rakyat yang dibentuk melalui peran agama itu tidak bisa ditandingi oleh semangat persatuan yang dibentuk oleh faktor lainnya. Hal tersebut didukung oleh visi agama dalam meredakan pertentangan dan perbedaan visi rakyat, sehingga mereka mempunyai tujuan sama, untuk berjuang bersama menegakkan agamanya. Hal ini bisa dibuktikan ketika dalam perang Yarmuk dan Qadisiyah, di mana pasukan umat Islam hanya berjumlah 30.000 orang, dan tentara Persia di Qadisiyah berjumlah 120.000 orang, sedangkan tentara Heraklitus, berjumlah 400.000 orang. Meskipun jumlah pasukan umat Islam sangat kecil, tetapi karena didasari semangat persatuan yang tinggi dan dibentuk oleh peran agama hasilnya umat Islam mampu memenangkan peperangan tersebut.¹⁴

Ibn Khaldun membuat teori tentang tahapan timbul tenggelamnya suatu Negara atau sebuah peradaban menjadi lima tahap, yaitu:

¹⁴ Shofiyullah M.Z. 1998. "Kekuasaan Menurut Ibnu Khaldun" *Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 51

1. Tahap sukses, dimana otoritas negara didukung oleh masyarakat (*aşabiyah*) yang berhasil menggulingkan kedaulatan dari dinasti sebelumnya.
2. Tahap tirani, dimana penguasa berbuat sekehendaknya pada rakyatnya. Nafsu untuk menguasai menjadi tidak terkendali.
3. Tahap sejahtera, ketika kedaulatan telah dinikmati. Segala perhatian penguasa tercurah pada usaha membangun negara.
4. Tahap tentram dan damai, dimana penguasa merasa puas dengan segala sesuatu yang telah dibangun para pendahulunya.
5. Tahap kemewahan, dimana penguasa menjadi perusak warisan pendahulunya, memuaskan hawa nafsu dan kesenangan. Pada tahap ini, negara tinggal menunggu kehancurannya.¹⁵

Dari tahapan-tahapan tersebut akhirnya memunculkan tiga generasi, yaitu: Generasi pertama; generasi pembangun, generasi yang masih memegang sifat-sifat kenegaraan. Generasi kedua; generasi penikmat, yakni mereka yang karena diuntungkan secara ekonomi dan politik dalam sistem kekuasaan, menjadi tidak peka lagi terhadap kepentingan bangsa dan negara. Generasi ketiga; generasi ketidak

¹⁵ Osman Raliby, *Ibnu Chaldun; Tentang Masyarakat dan Negara*, hlm. 242.

pedulian. Mereka tidak lagi memiliki hubungan emosional dengan negara dan mereka tidak pernah memedulikan nasib negara.¹⁶

Jika suatu bangsa sudah mencapai pada generasi ketiga ini, maka keruntuhan negara sudah di ambang pintu. Dari tahapan diatas dapat disederhanakan ketika sebuah peradaban besar dimulai dari masyarakat yang hidup dengan kesusahan dan penuh perjuangan. Keinginan untuk hidup makmur dan terbebas dari kesusahan hidup ditambah dengan *aşabiyah*, membuat mereka berusaha keras untuk mewujudkan cita-cita mereka dengan perjuangan yang keras pula. Ketika Impian tersebut telah tercapai maka akan memunculkan sebuah peradaban baru. Adanya kemunculan peradaban baru tersebut memberikan dampak atas mundurnya peradaban tersebut dari peradaban lain. Tahapan-tahapan tersebut berputar seperti roda yang tidak pernah berhenti. Lebih sederhana lagi teori siklus ialah; lahir, tumbuh, berkembang dan mati.

2. Teori Kepemimpinan

a. Sifat Dasar Kepemimpinan

Kepemimpinan telah menjadi topik yang sangat menarik dari para ahli sejarah dan filsafat sejak masa dahulu. Sejak saat itu para ahli telah menawarkan 350 definisi tentang kepemimpinan. Salah seorang ahli menyimpulkan bahwa “Kepemimpinan merupakan salah satu fenomena yang paling mudah di observasi

¹⁶ Ibid, hlm. 234-238

tetapi menjadi salah satu hal yang paling sulit dipahami”. Akan tetapi, perkembangan ilmu saat ini telah membawa banyak kemajuan sehingga pemahaman tentang kepemimpinan menjadi lebih sistematis dan objektif.

b. Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan tampaknya lebih merupakan konsep yang berdasarkan pengalaman. Arti kata-kata ketua atau raja yang dapat ditemukan dalam beberapa bahasa hanyalah untuk menunjukkan adanya perbedaan antara pemerintah dari anggota masyarakat lainnya. Banyaknya konsep definisi kepemimpinan yang berbeda hampir sebanyak jumlah orang yang telah berusaha untuk mendefinisikannya. Untuk lebih mempermudah pemahaman kita, maka akan diacuh satu definisi yang kiranya mampu menjadi landasan untuk membahaskan konsep kepemimpinan itu sendiri. Kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersamanya.

Kepemimpinan melibatkan hubungan pengaruh yang mendalam, yang terjadi di antara orang-orang yang menginginkan perubahan signifikan dan perubahan tersebut mencerminkan tujuan yang dimiliki bersama oleh pemimpin dan pengikutnya (bawahan). Pengaruh (*influence*) dalam hal ini berarti hubungan di antara

pemimpin dan pengikut sehingga bukan sesuatu yang pasif, tetapi merupakan suatu hubungan timbal balik dan tanpa paksaan. Dengan demikian kepemimpinan itu sendiri merupakan proses yang saling mempengaruhi.

Pemimpin mempengaruhi bawahannya, demikian sebaliknya. Orang-orang yang terlibat dalam hubungan tersebut menginginkan sebuah perubahan sehingga pemimpin diharapkan mampu menciptakan perubahan yang signifikan dalam organisasi dan bukan mempertahankan *status quo*. Selanjutnya, perubahan tersebut bukan merupakan sesuatu yang diinginkan pemimpin, tetapi lebih pada tujuan (*purposes*) yang diinginkan dan dimiliki bersama. Tujuan tersebut merupakan sesuatu yang diinginkan, yang diharapkan, yang harus dicapai dimasa depan sehingga tujuan ini menjadi motivasi utama visi dan misi organisasi. Pemimpin mempengaruhi pengikutnya untuk mencapai perubahan berupa hasil yang diinginkan bersama.

Kepemimpinan merupakan aktivitas orang-orang, yang terjadi di antara orang-orang, dan bukan sesuatu yang dilakukan untuk orang-orang sehingga kepemimpinan melibatkan pengikut (*followers*). Proses kepemimpinan juga melibatkan keinginan dan niat, keterlibatan yang aktif antara pemimpin dan pengikut untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Dengan demikian, baik pemimpin atau pun pengikut mengambil tanggung jawab pribadi

(*personal responsibility*) untuk mencapai tujuan bersama tersebut¹⁷.

Berikut ini ialah gaya kepemimpinan menurut para ahli, diantaranya:

a. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire

Gaya ini akan mendorong kemampuan anggota dalam mengambil inisiatif. Kurang interaksi dan kontrol yang telah dilakukan oleh pemimpin, sehingga gaya tersebut hanya dapat berjalan jika bawahan mampu memperlihatkan tingkat kompetensi dan keyakinan dalam mengejar tujuan dan sasaran yang cukup tinggi.

Dalam gaya kepemimpinan ini, pemimpin sedikit sekali dalam menggunakan kekuasaannya atau sama sekali telah membiarkan anak buahnya untuk berbuat dalam sesuka hatinya.

Adapun ciri-ciri gaya kepemimpinan Laissez Faire adalah Bawahan akan diberikan kelonggaran atau fleksibilitas dalam menjalankan tugas-tugasnya, tetapi dengan hati-hati diberikan batasan serta berbagai macam prosedur; Bawahan yang sudah berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugasnya akan diberikan hadiah atau penghargaan, di samping adanya suatu sanksi-sanksi

¹⁷ ([http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/194505031971091-MUHAMMAD KOSIM SIRODJUDIN/DEFINISI DAN TEORI KEPEMIMPINANx.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/194505031971091-MUHAMMAD_KOSIM_SIRODJUDIN/DEFINISI_DAN_TEORI_KEPEMIMPINANx.pdf)) akses 22 Juni 2016

bagi mereka yang kurang berhasil, sebagai dorongan; Hubungan antara pimpinan dan bawahan dalam suasana yang sangat baik secara umum manajer akan bertindak cukup baik; Manajer akan menyampaikan berbagai macam peraturan yang berhubungan dengan tugas-tugas atau perintah, dan sebaliknya para bawahan akan diberikan kebebasan dalam memberikan pendapatannya.

b. Gaya Kepemimpinan Otoriter / Authoritarian

Adalah gaya pemimpin yang telah memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang ingin diambil dari dirinya sendiri dengan secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab akan dipegang oleh si pemimpin yang bergaya otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya sekedar melaksanakan tugas yang sudah diberikan. Tipe kepemimpinan yang otoriter biasanya mengarah kepada tugas. Artinya dengan adanya tugas yang telah diberikan oleh suatu lembaga atau suatu organisasi, maka kebijaksanaan dari lembaganya ini mesti diproyeksikan dalam bagaimana ia dalam memerintah kepada bawahannya agar mendapatkan kebijaksanaan tersebut dapat tercapai dengan baik.

Di sini bawahan hanyalah menjadi suatu mesin yang hanya sekedar digerakkan sesuai dengan kehendaknya sendiri, inisiatif yang datang dari bawahan sama sekali tidak pernah sekalipun diperhatikan.

C. Gaya Kepemimpinan Karismatis

Kelebihan dari gaya kepemimpinan karismatis ini ialah mampu menarik orang. Mereka akan terpesona dengan cara berbicaranya yang akan membangkitkan semangat. Biasanya pemimpin dengan memiliki gaya kepribadian ini akan visionaris. Mereka sangat menyenangi akan perubahan dan adanya tantangan. Mungkin, kelemahan terbesar dari tipe kepemimpinan model ini dapat di analogikan dengan peribahasa Tong Kosong yang Nyaring Bunyinya. Mereka hanya mampu menarik orang untuk bisa datang kepada mereka. Setelah beberapa lama kemudian, orang-orang yang datang tersebut akan kecewa karena adanya ketidak-konsisten-an. Apa yang telah diucapkan ternyata tidak dilakukan. Ketika diminta dalam pertanggungjawabannya, si pemimpin akan senantiasa memberikan alasan, permintaan maaf, dan janji.

d. Gaya Kepemimpinan Diplomatis

Kelebihan gaya kepemimpinan diplomatis ini terdapat di penempatan perspektifnya. Banyak orang seringkali selalu melihat dari satu sisi, yaitu pada sisi keuntungan dirinya. Sisanya, melihat dari sisi keuntungan pada lawannya. Hanya pemimpin dengan menggunakan kepribadian putih ini yang hanya bisa melihat kedua sisi, dengan jelas. Apa yang dapat menguntungkan dirinya, dan juga dapat menguntungkan lawannya. Kesabaran dan kepasifan merupakan kelemahan pemimpin dengan menggunakan gaya diplomatis ini. Umumnya, mereka sangat begitu sabar dan sanggup

dalam menerima tekanan. Namun kesabarannya ini dapat sangat keterlaluhan. Mereka dapat menerima perlakuan yang tak menyenangkan tersebut, tetapi pengikut-pengikutnya tidak menerimanya. Dan seringkali hal inilah yang membuat para pengikutnya akan meninggalkan si pemimpin.

e. Gaya Kepemimpinan Moral

Kelebihan dari gaya kepemimpinan moral seperti ini ialah pada umumnya Mereka hangat dan sopan untuk semua orang. Mereka mempunyai empati yang tinggi terhadap segala permasalahan dari para bawahannya, juga sabar, murah hati Segala bentuk kebajikan-kebajikan ada dalam diri pemimpin tersebut. Orang-orang akan datang karena kehangatannya terlepas dari semua kekurangannya. Kelemahan dari pemimpin seperti ini ialah emosinya. Rata-rata orang seperti ini sangatlah tidak stabil, terkadang dapat tampak sedih dan sangat mengerikan, kadang pula bisa saja sangat begitu menyenangkan dan bersahabat.

f. Gaya Kepemimpinan Administratif

Gaya kepemimpinan tipe ini akan terkesan kurang inovatif dan telalu kaku dalam memandang aturan. Sikapnya sangat konservatif serta kelihatan sekali takut di dalam mengambil resiko dan mereka cenderung akan mencari aman.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data untuk menyusun bahan materi penulisan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah bersifat deskriptif analisis, yang merupakan metode yang dipakai untuk menggambarkan suatu kondisi atau keadaan yang sedang terjadi atau berlangsung yang bertujuan untuk mendapatkan data seteliti mungkin mengenai objek penelitian sehingga mampu menggali hal-hal yang bersifat ideal, kemudian dianalisis berdasarkan teori politik atau politik kepartaian yang ada. Penyusun juga menganalisis kendala- kendala yang dialami oleh anggota KPU dan juga anggota Partai Keadilan Sejahtera Di Kota Yogyakarta dalam hal pengumpulan suara, rekapitulasi suara dan juga administrasi kepartaian.¹⁸

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu termasuk penelitian yang dilakukan langsung dilapangan. Penelitian ini dilakukan di KPU Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kantor Dewan Pengurus Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Kota Yogyakarta. Untuk memperoleh data primer yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu dengan

¹⁸ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, Hlm. 52

melakukan wawancara dengan anggota organisasi Partai Keadilan Sejahtera maupun anggota KPU, observasi juga dilakukan agar mendapat data yang akurat. Setelah itu penyusun menguraikan hasil dari wawancara dan observasi tentang Elektabilitas Partai Keadilan Sejahtera dalam Pemilu Legislatif tahun 2009-2014 di Kota Yogyakarta

3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penyusun mengkaji data-data yang diperoleh dari hasil dokumen maupun wawancara dengan anggota Partai Keadilan Sejahtera dan narasumber yang kemudian disesuaikan dengan teori yang digunakan dalam skripsi ini.

4. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian berlokasi di KPU Daerah Istimewa Yogyakarta Jalan Timoho Yogyakarta dan Kantor Dewan Pengurus Wilayah Partai Keadilan Sejahtera DIY Jalan Gambir no.23 Umbulharjo, Yogyakarta.

5. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari Anggota bagian Administrasi dan Teknis dalam KPU, Anggota PKS dan Partisipan PKS dan pengamat politik di Kota Yogyakarta

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

A. Wawancara

Merupakan proses interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi.¹⁹ Dalam proses wawancara ini, penyusun menggunakan wawancara santai (tidak terukur) yakni tidak merujuk pada pedoman wawancara, tetapi dengan menyesuaikan situasi dan kondisi ke anggotan partai dan masyarakat. Hal ini mampu menjadikan wawancara tidak kaku, monoton dan tegang, sehingga penyusun serta narasumber dapat saling berkomunikasi dengan baik.

B. Observasi

Observasi pengamatan dan pengukuran secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang akan diteliti.²⁰ Pengamatan Dilakukan dengan melihat hasil-hasil data serta suasana dalam kantor Prati Keadilan/Sejahtera yang menjadi objek penelitian.

C. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen seperti data monografi,

¹⁹ Heris Herdiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010. Hlm. 118

²⁰ Siti Patriani, Pengamatan Dan Pengukuran dalam bukunya Bagong Dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2006, hlm. 82.

catatan serta buku-buku yang dapat menyempurnakan hasil penelitian.²¹ Dokumen lain berupa foto-foto yang diperlukan sebagai penyempurna penelitian yang berkaitan dengan anggota Prati Keadilan Sejahtera sebagai bahan untuk memperkuat data penelitian.

7. Analisis Data

Analisis Data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah untuk di baca dan dipahami, penyusun dalam analisa ini menggunakan deskripsi analitik, yaitu usaha mengumpulkan dan menyusun data. Selanjutnya melakukan analisa dari data-data yang telah didapatkan dan kemudian membandingkannya dengan teori kepemimpinan dan teori *ashabiyah* dari Ibnu Khaldun.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini dibagi dalam beberapa bab yang mempunyai sub-sub bab, dan masing-masing bab itu saling berkaitan sehingga membentuk rangkaian kesatuan pembahasan.

²¹ Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009, hlm. 57

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi diskripsi tentang teori *aş abiyah* dan teori kepemimpinan yang di gunakan oleh masyarakat yang terdaftar sebagai pemilih tetap pada pelaksanaan Pemilu terhadap dinamika politik Partai Keadilan Sejahtera.

Bab III berisi tentang tinjauan umum yang meliputi sejarah partai, teknis dalam partai, serta gagasan politik dari Partai Keadilan Sejahtera yang mengacu pada temuan data yang didapatkan pada saat penelitian.

Bab IV menjelaskan pembahasan dan analisis yang dikembangkan dari data-data yang didapatkan pada saat penelitian lapangan tentang dinamika Partai Keadilan Sejahtera di Kota Yogyakarta.

Bab V bagian penutup, membahas tentang kesimpulan dari penulisan dan saran-saran terhadap pihak-pihak yang akan melakukan kajian yang sama dengan kajian tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Elektabilitas Partai Keadilan Sejahtera periode 2009-2014 di Kota Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a) Hasil perolehan suara Partai Keadilan Sejahtera terutama di daerah Kota Yogyakarta menurun yakni dari 20.347 pada pemilu 2009 menjadi 18.587 di pemilu 2014. Hal ini disebabkan karena, selain perubahan yang sangat signifikan pada program kerja dari tahun sebelumnya, pendampingan dari kader, anggota maupun pengurus partai juga dikurangi. Kurangnya sumber daya manusia pada internal partai di Kota Yogyakarta mungkin menjadi salah satu faktor penyebab dikurangnya pendampingan pada jalannya kinerja program kerja tersebut. Walaupun partai ini memiliki jenis partai kader yang didalamnya lebih mementingkan kualitas anggota dan kader partai dari menengah keatas dan mempersempit masyarakat untuk masyarakat luas untuk masuk kedalamnya, menjadikan partai ini sangat sulit untuk dijangkau oleh masyarakat Yogyakarta. Sifat dari anggota dan kader partai yang tertutup juga merupakan kendala yang

sangat serius. Dalam hal ini, penyusun menyimpulkan bahwa sifat yang seperti inilah yang paling berpengaruh pada turunnya elektabilitas Partai Keadilan Sejahtera Di Kota Yogyakarta.

- b) Diantara konflik yang menimpa Partai Keadilan Sejahtera juga tak luput dari faktor penyebab dari turunnya elektabilitas pada pemilu periode tahun 2009-2014. Konflik yang sangat membuat para anggota dan kader Partai ini sangat terguncang adalah saat Luthfi Hasan Ishaq yang saat itu menjabat sebagai Ketua Umum Partai Keadilan Sejahtera terlibat Korupsi dan ditahan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), pada saat itu tak hanya anggota dan kader saja yang terguncang, para masyarakat desa yang tergolong dekat dengan para anggota partai pun juga ikut merasakan semua dampak tersebut.
- c) Jika dianalisis dengan teori gaya kepemimpinan, tipe kepemimpinan yang masuk dalam kategori Partai Keadilan Sejahtera ialah pemimpin yang memiliki sifat kharismatik, yang diartikan sebagai pemimpin yang memiliki energi dan daya tarik yang luar biasa untuk dapat mempengaruhi orang lain, maka tidaklah heran apabila memiliki pengikut yang lumayan banyak. Sifat kharismatik yang dimiliki merupakan karunia dari Tuhan. Pemimpin kharismatik juga mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya ialah: dapat mengomunikasikan visi dan misi secara jelas, dapat membangkitkan semangat bawahan untuk bekerja lebih giat, dan

menyadari kelebihanannya dengan baik sehingga bisa memanfaatkannya semaksimal mungkin. Adapun kekurangan dari sifat kharismatik ini ialah, para pemimpin kharismatik mudah mengambil keputusan yang beresiko, pemimpin kharismatik cenderung memiliki khayalan bahwa apa yang dilakukan pasti benar karena pengikutnya sudah terlanjur percaya, ketergantungan yang tinggi sehingga regenerasi untuk pemimpin yang berkompeten sulit¹⁶. Dan jika dianalisis lagi dengan teori *Aşabiyah* maka kepemimpinan dari Partai Keadilan Sejahtera di Kota Yogyakarta sangat sesuai dengan teori ini, mengingat teori *Aşabiyah* merupakan teori yang mengutamakan solidaritas sosial dalam suatu kelompok untuk membangun suatu negara atau suatu organisasi dengan baik demi kemaslahatan rakyat ataupun anggotanya. Namun, disini para anggota maupun kader partai justru malah lebih menutup diri dikarenakan sifatnya yang terlalu mengikat kepada kelompoknya, menjadikan solidaritas sosial Partai Keadilan Sejahtera kepada masyarakat luas menjadi berkurang, mengingat Partai Keadilan Sejahtera merupakan partai yang berbasis Islam yang seharusnya mengayomi masyarakatnya dengan baik.

B. Saran

1. Pendampingan pengurus harian dan juga kader partai terhadap warga sebelum atau sesudah acara program kerja sebaiknya ditambah dan

¹⁶Rizqiyahratna.wordpress.com/tipe-tipekepemimpinan 18 Maret 2017

dipertahankan, agar tidak adanya kekecewaan dari warga yang sudah mempercayai Partai Keadilan Sejahtera dan juga menaruh kembali rasa percaya mereka pada partai.

2. Perkumpulan bagi kader muda juga sangat diperlukan, mengingat saat ini hampir semua partai politik sangat memanfaatkan kaum muda dalam karya politiknya. Partai Keadilan Sejahtera Khususnya di daerah Yogyakarta juga harus memanfaatkan momen tersebut, mengingat Yogyakarta merupakan Kota pelajar yang mayoritas pelajarnya adalah penikmat politik.
3. Tak hanya kepada warga desa yang ditujukan untuk acara program kerja saja, kepada masyarakat sekitar pun juga harus bisa berbaur dan membentuk kesolidaritan yang baik. Ini berlaku untuk semua Anggota, kader dan simpatisan Partai Keadilan Sejahtera Di Kota Yogyakarta agar tidak selalu menutup diri dalam bersosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Dan Kaidah Fiqih

Al-Qur'an Surat Al-Baqarah [2]: 30

Al-Qur'an Surat Al-Maidah [5]: 8

Al-Qur'an Surat An-Nisa [4]: 135

Al-Qur'an Surat At-Taubah [9]: 122

Wahab Khallaf, Abdul, *Ilmu Ushul Fiqh*, Cetakan Pertama, Semarang: Dina Utama
Semarang, 1994

Buku

Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Alam

'Abd Al-Majid Al-Khalidi, Mahmud, *Pilar-Pilar Sistem Pemerintahan Islam*,
Bogor: Al Azhar Press, 2013.

Al-amdi, Ridho, *Partai Politik Islam: Teori Dan Praktek Di Indonesia*, Yogyakarta:
Graha Ilmu, 2013

Al-'Utsaimin, Muhammad bin Shalih, *Politik Islam*, Jakarta: Griya Ilmu, 2014.

Budiardjo, Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1977

Dhiauddin Rais, Muhammad, *Teori Politik Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Firmanzah, *Mengelola Partai Politik : Komunikasi Dan Positioning Ideologi Politik*

Di Era Demokrasi, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008

Haris, Syamsudin, "Politization of Religion and the Failure of Islamic Parties in the

1999 General Election", Hans Antlov dan Sven Cederroth, ed., *Election in*

Indonesia: The New Order and Beyond, London and New York:

RoutledgeCurzon, 2004

Harris, Syamsuddin, *Partai, Pemilu Dan Parlemen Era Reformasi*, Jakarta: Yayasan

Pustaka Obor Indonesia 2014

John L. Esposito, *Ensiklopedi Dunia Islam Modern*, Jilid I, Bandung: Mizan 2001

Kompas, *Partai-partai Politik Indonesia Ideologi dan Program 2004-2009*. Cet, ke-1

Jakarta: Kompas, 2004

Latif, Yudi, *Negara Paripurna : Historisitas, Rasionalitas Dan Aktualitas Pancasila*,

Cetakan Ke-4, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2012

Nurtjahjo, Hendra, *Filsafat Demokrasi*, Jakarta: PT. Bumi Kasara, 2008

Pedoman Teknik Penyusunan Skripsi Mahasiswa, Yogyakarta: Fakultas Syariah

Press, 2009

Rest, Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010

Suntana, Irja, *Kapita Selekta Politik Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010

Uchjana Efendy, Onong, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2004

Uchana Efendi, Onong, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2003

West, Richard, Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan*

Aplikasi, Jakarta: Salemba Humanika, 2008.

Zainuddin, A Rahman, *Kekuasaan Dan Negara : Pemikiran Politik Ibnu Khaldun*,

Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992

Skripsi Dan Tesis

Abdul Muis, *Sistem Pengkaderan Partai Keadilan Sejahtera*, Skripsi Fakultas

Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006

Ahmad Bahtera Hadiah Dianata, "*Pengaruh Pendidikan Integral Terhadap*

Pengembangan Visi Misi Kader PKS (Partai Keadilan Sejahtera) Studi Kasus

Dewan Pimpinan Cabang (DPC) PKS Depok-Sleman "

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,

2012

Ahmad Kamilian, "*Peran Politik PKS Dalam Memperjuangkan Hak Dan Aspirasi*

Rakyat DIY", Yogyakarta, Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum, Universitas

Islam Negeri Sunan Kalijaga

Dedi Hartono, "*Dinamika Komunikasi Dan Keterbukaan Informasi Partai Keadilan*

Sejahtera Sebagai Badan Publik Daerah Istimewa Yogyakarta", Skripsi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,
2014

Rizal Alhamid, *“Tinjauan Hukum Islam Tentang Target Dan Strategi DPW PKS DIY Dalam Pemilu 2004”*, Yogyakarta, Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

Shofiyullah M.Z. 1998. *“Kekuasaan Menurut Ibnu Khaldun” Tesis*, Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Zaenal Arifin, *“Sikap Politik Partai Keadilan Sejahtera Terhadap Kasus Luthfi Hasan Ishaq Dalam Korupsi Impor Daging”*, Yogyakarta, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2002 Pasal 1 Tentang Partai Politik

Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008 Tentang Pemilu Presiden

Internet

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/22113/4/Chapter%20I.pdf> (akses 14 Maret 2015)

webandikamongilala.wordpress.com/2010/09/06/teori-marketing-politik (akses 14 Maret 2015)

<http://lipsus.kompas.com/topikpilihanlist/2162/1/survei-survei.jelang.2014> (Akses 13 April 2015)

<http://lembagasurveijakarta.com/> (Akses 13 April 2015)

<http://www.fahrihamzah.com/profil> (Akses 13 April 2015)

<http://www.wikipedia.com/> / partaipolitik/ (Akses 3 Februari 2017)



TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara dengan Ustad Ahmad Rosyidi (Koordinator Bidang Pengkaderan Dewan Perwakilan Wilayah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kota Yogyakarta. (Rabu 16 Desember 2015)

Pertanyaan : Saat pertamakali terjun kedalam masyarakat, hal apakah yang dilakukan anggota atau kader partai dari PKS?

Jawaban : Pertama-tama hal yang kami lakukan adalah, melakukan pengenalan pada partai kami sendiri. Mulai dari jenis partai dan metode-metode yang kami gunakan didalanya. Setelah itu barulah kami memperkenalkan masing-masing dari anggota kami beserta para kader yang nantinya akan ikut serta dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan partai.

Pertanyaan : Bagaimana kesan masyarakat saat pengenalan pertama dengan partai?

Jawaban : Kesan masyarakat pada saat itu sangat beragam, diantaranya banyak dari mereka ternyata masih belum tau partai kami (terutama masyarakat awam). Kebanyakan dari mereka hanya mengenal partai yang berbasis nasional. Walaupun masih awal sekali, banyak masyarakat yang menerima kami dengan sangat baik. Terutama didaerah Wirobrajan dan Ngampilan.

Pertanyaan : Terkait dengan program kerja yang dilakukan, program apa yang paling sering diselenggarakan disetiap kecamatan?

Jawaban : Program kerja yang paling sering diselenggarakan ialah pengajian rutin.

Pertanyaan : Mengapa? Bagaimana ke-efektif-an dari hal tersebut?

Jawaban : Karena, pengajian rutin sangat digemari oleh oleh warga-warga yang berusia diatas 30 tahun (bapak-bapak dan ibu-ibu) yang kebetulan menjadi salah satu sasaran kami untuk memperkenalkan partai lebih dalam. Sangat efektif, karena dengan diadakannya pengajian tersebut, banyak dari warga masyarakat akhirnya bisa berbaur dengan anggota dan kader partai kami.

Pertanyaan : Mengingat partai PKS pernah tersandung masalah korupsi, apakah itu bisa dijadikan salah satu penyebab turunnya elektabilitas partai? Jika iya, mengapa?

Jawaban : Iya, karena pada saat itu Bpk Luthfi Hasan Ishaq (pada saat terkena kasus masih menjabat sebagai Presiden/ketua umum PKS) merupakan sosok yang sangat dikagumi dan disegani oleh semua masyarakat dan anggota PKS. Dengan adanya kasus ini jujur saat itu semua kalangan partai dan masyarakat sangat kaget dan terpuruk. Kinerja partai kami menjadi turun dan mambatasi untuk terjun kemasyarakat.

Wawancara dengan Bapak Agus Mas'udi (Wakil Ketua Dewan Perwakilan Wilayah) Partai Keadilan Sejahtera Kota Yogyakarta. (Senin, 21 Desember 2015)

Pertanyaan : Bagaimana sistem kaderisasi dalam Partai Keadilan Sejahtera?

Jawaban : Sistem kaderisasi yang digunakan dalam PKS ialah, saat pertama kali mengadakan recruitment untuk penambahan kader baru, anggota kami khususnya dalam bidang kaderisasi, mempunyai poin-poin khusus yang dijadikan tumpuan. Yaitu salah satunya para kader yang akan direkrut ini harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat dan manajemen organisasi yang baik.

Pertanyaan : Mengapa harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat? Apakah kepemimpinan PKS saat ini sedang diragukan lagi?

Jawaban : Sama sekali tidak, perekrutan untuk kader yang kriterianya harus mempunyai jiwa kepemimpinan kuat alasannya ialah PKS memang akan membentuk karakter yang berjiwa kepemimpinan kuat tadi menjadi seseorang yang patut untuk dipertahankan. Dan akan menghasilkan bakal-bakal calon pemimpin yang baik, adil dan bijaksana untuk PKS dimasa yang akan datang.

Pertanyaan : Apakah perekrutan anggota kader melalui proses seleksi?

Jawaban : Tidak, ketika ada yang akan masuk menjadi anggota kader baru kami, kami menanyakan motivasi mereka untuk masuk dalam partai kami dan banyak pertanyaan lainnya, hanya sekedar membantu mereka untuk memantapkan diri apakah mereka bersungguh-sungguh ingin masuk ke partai ini.

Wawancara dengan Bapak Hamdhan Ali As-Siddiqi (Anggota Dewan Perwakilan Wilayah)
Partai Keadilan Sejahtera Kota Yogyakarta. (Rabu, 13 Januari 2016)

Pertanyaan : Apakah program kerja partai berjalan dengan baik?

Jawaban : Saat ini masih berjalan dengan sangat baik.

Pertanyaan : Apa perbedaan dari program kerja pada sertiap periode berbeda-beda?

Jawaban : Pasti berbeda-beda. Karena setiap pemimpin kami pasti menginginkan perubahan di setiap masa kepemimpinannya.

Pertanyaan : Perubahan seperti apa misalnya? Apa bisa dijelaskan lebih rinci?

Jawaban : Walaupun semua program kerja terlihat sama, akan tetapi yang dapat dibedakan ialah isi dari materi yang dibawa dari masing-masing anggota aka membawakan materi yang berbeda-beda untuk masing-masing program kerja yang akan diselenggarakan ditiap kecamatan atau desa.

Wawancara dengan bapak Bambang Luhur, warga Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta
(Jumat ,22 Januari 2016)

Pertanyaan :

LAMPIRAN

DAFTAR TERJEMAHAN

NO	HALAMAN	BAB	FN	TERJEMAHAN
1	86	IV	7	Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:”Aku hendak menjadikan khalifah dibumi.: Meraka berkata.”Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan disana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu?” Dia berfirman,”Sungguh, Aku Mengetahui apa yang kamu ketahui.”
2	89	IV	10	Wahai orang-orang yang beriman. Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu-bapak dari kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tau kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar-balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.
3	92	IV	13	Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmi semuanya pergi (ke medan perang). Me sebagian dari tiap golongan diantara mereka pergi untuk memperdalam pengetahuan mereka dan untuk memberi peringatan k kaumnya apabila mereka telah kembali, agar n dapat menjaga dirinya.

YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

- Nama Lengkap : Eka Okta Purnamasari
- TTL : Gianyar, 1 Oktober 1993
- Email : ekaoktapurnamasari@gmail.com
- CP : 085725337526
- Nama Ibu : Ni Luh Putu Manik
- Nama Ayah : Abdul Basir
- Alamat Asal : Jalan Mulawarman Gang Juwet No.2 Abianbase Gianyar
Bali
- Alamat Yogyakarta : Jalan Gondosuli GK IV/97 Baciro Yogyakarta
- Riwayat Pendidikan :
1. TK Bhayangkari Gianyar Bali 1998-1999
 2. SDN 1 Gianyar Bali 1999-2005
 3. SMPN 2 Blahbatuh Gianyar Bali 2005-2008
 4. SMA Ibrahimy Sukorejo Banyuputih Situbondo 2008-2011
 5. Madrasah Ibtidaiyah Reguler Sukorejo Banyuputih Situbondo 2005-2011
 6. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011-selesai

Pengalaman Organisasi:

1. Wakil Sekjen Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM-F) Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012-2014.
2. Pengurus Rayon Ashram Bangsa Fakultas Syari'ah dan Hukum Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012-2013.
3. Pengurus Korp (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) PMII Putri Cabang Yogyakarta 2016-selesai

